

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERBASIS KURIKULUM PAUD MELALUI KOLASE DI PAUD NURUL HUDA TAMANSARI

Aim Abdul Karim¹⁾, Boy Haryono²⁾, Aditya Purnomo³⁾, Alamsyah Firdaus⁴⁾, Syifa Nabila Nurazizah⁵⁾

¹⁾Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari Gobras No.29, 46196

^{2,3)}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari Gobras No.29, 46196

⁴⁾Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari Gobras No.29, 46196

⁵⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiah, Universitas Islam K.H. Rukhiat Cipasung, Jalan Muktamar NU XXIX No.1, 46417

E-mail: aimabdulkarim1311@gmail.com¹⁾, boyharyono7@gmail.com²⁾, aditya.purnomno@umtas.ac.id³⁾, alamsyah.firdaus@umtas.ac.id⁴⁾, syifanabila@gmail.com⁵⁾

ABSTRAK

Anak usia dini berada dalam masa perkembangan kognitif yang pesat. Masa ini sering sekali disebut sebagai masa golden ages. Perkembangan kognitif ini berpengaruh terhadap kreativitas anak. Metode kolase dapat digunakan untuk merangsang kreativitas anak. Hal ini dapat mendorong anak lebih kreatif dan membantu dalam mengembangkan motorik halus. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui metode kolase di PAUD Nurul Huda Tamansari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini di PAUD Nurul Huda Tamansari, Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian ini ialah guru kelas dan guru pendamping kelas sejumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model miles & huberman yang terdiri dari reduction, display, and concluding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat menumbuhkan kreativitas anak berbasis kurikulum PAUD dapat menggunakan pembelajaran berbasis kolase. Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi seperti memberi kebebasan menentukan warna dan gambar dalam kegiatan kolase, melatih kemampuan memecahkan masalah dengan menentukan bahan yang cocok dan cara menempelkannya, dukungan positif kepada anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberikan semangat. Ketika mau menyerah dalam menempel dan memberi apresiasi ketika mencoba menempel bahan sendiri dan berhasil menyelesaikan kolase. Penggunaan metode kolase dalam pembelajaran dapat mendukung kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: Kreatifitas, Kurikulum PAUD, Kolase.

ABSTRACT

Early childhood is a period of rapid cognitive development. This period is often referred to as the golden age. Cognitive development greatly influences children's creativity. The collage method can be used to stimulate children's creativity. This method can encourage children to be more creative and help develop their fine motor skills. The purpose of this study was to determine the development of children's creativity through the collage method at PAUD Nurul Huda Tamansari. The method used in this study was a qualitative descriptive method. This research was conducted at PAUD Nurul Huda Tamansari, Tasikmalaya City. The subjects of this study were one classroom teacher and one assistant teacher, totaling two participants. Data collection techniques were conducted through interviews and observations. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that fostering children's creativity based on the PAUD curriculum can be achieved through collage-based learning. Teachers can provide opportunities for children to develop their imagination by giving them the freedom to choose colors and images in collage activities, train problem-solving skills by determining suitable materials and ways to attach them, and provide positive support during the learning process by encouraging children when they feel discouraged while attaching materials and appreciating their efforts when they successfully complete the collage independently. The use of the collage method in learning can support the creativity of early childhood children.

Keywords: Creativity, PAUD Curriculum, Collage.

PENDAHULUAN

Pendidikan sesuatu yang berlangsung terus menerus tanpa terputus dari generasi ke generasi yang ditujukan bagi setiap warga negara dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan yang ada pada anak melalui proses pembelajaran (Daulay et al., 2025). Pendidikan menjadi suatu upaya pewarisan peradaban lintas generasi yang berusaha merawat dan mengembangkan kondisi menuju arah yang lebih baik. Melalui proses pendidikan manusia bertransformasi menuju peradaban. Maka dukungan guru dan orangtua sangat penting untuk menyiapkan pengalaman belajar yang bermakna serta merangsang semua aspek perkembangan, khususnya kreativitas dan imajinasi (Harahap et al., 2024; Yusnia et al., 2025). Upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut dalam sudut pandang pendidik perlu memiliki fokus utama sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi siswanya (Ardiansyah et al., 2023). Melakukan proses pendidikan yang berkualitas pada setiap jenjang pendidikan. Tidak terkecuali pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini berkaitan dengan hal fundamental untuk memberikan kerangka dasar terbentuknya dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak (Primawati, 2023).

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan (Ardiansyah et al., 2023). Pendidikan bagi anak usia dini menitikberatkan pada rangsangan pertumbuhan dan perkembangan (Aprillia & Wulandari, 2023). Menguatkan mengenai rentang usia dini, Fazira et al (2018) menjelaskan Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Pendapat lainnya mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang penyelenggaraannya bertujuan untuk mengakomodasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara komprehensif atau menitikberatkan pada peningkatan aspek karakter anak secara inklusif (Hendrayana et al., 2021) Pendidikan anak usia dini ialah sebuah wahana Pendidikan untuk membangun bentuk perkembangan suatu dasar pengetahuan sikap dan keterampilan anak (Oktarina et al., 2020). Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana

pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak (Primawati, 2023). Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan bersifat fundamental dan ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan yang terencana guna membina dan mengembangkan seluruh potensi secara holistik, meliputi aspek fisi-motor, kognitif, emosional, spiritual, karakter serta sosial, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan lanjutan dengan optimal.

Salah satu alasan mengapa pendidikan PAUD sangat penting ialah karena periode dari lahir hingga usia 6 tahun merupakan periode dimana anak-anak berkembang paling pesat dan periode paling kritis dalam perkembangan anak (Çetin & Danacı, 2015). Pada masa ini sering kali disebut sebagai masa *golden age* karena pertumbuhan dan perkembangannya yang pesat (Laelliah et al., 2024; Primayana, 2020; Sapaat, 2023; Yusnia et al., 2025). Kecepatan otak anak usia dini berkembang mencapai 80% dari perkembangan otak orang dewasa (Sapaat, 2023). Pendidikan anak usia dini adalah upaya memberikan bimbingan bagi anak dan pembentukan karakter dengan memberikan stimulasi yang tepat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek (Karim et al., 2024; Karim & Muqowim, 2020; Laelliah et al., 2024). Pendidikan anak usia dini sebaiknya didasarkan pada prinsip bermain sambil belajar (Cahyawati et al., 2025). Hal ini berkaitan dengan pendidikan dalam pembelajaran yang sangat penting untuk diimplementasikan pada taman kanak-kanak (Yanti & Husni, 2025).

Setiap potensi yang dimiliki seorang anak membutuhkan dukungan dan stimulasi yang tepat sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya (Sapaat, 2023). Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang berusia empat sampai enam tahun (Sari, 2012). Perkembangan anak usia dini mencakup aspek seni (kreativitas), kognitif, agama dan moral, bahasa, sosial emosional, serta fisik motorik (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024). Anak usia dini cenderung memiliki karakteristik yang khas dan berbeda-beda, mereka selalu antusias dan selalu ingin tau terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan didengar, mereka selalu aktif dan suka belajar dan mengeksplorasi

(Karim & Muqowim, 2020; Oktarina et al., 2020) Salah satu aspek perkembangan yang penting yaitu aspek perkembangan seni seperti mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak kanak-kanak (Yusnia et al., 2025). Meningkatkan kreativitas anak merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengembangkan potensi yang di miliki oleh anak (Aprillia & Wulandari, 2023). Anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan kreativitas harus sudah mampu dalam meniru bentuk, menempel gambar dengan tepat, mengklasifikasikan warna, menjawab pertanyaan kompleks menunjukkan sikap kreatif dalam memecahkan masalah (Laelliah et al., 2024). Anak yang kreatif dapat mampu lebih fleksibel dalam berfikir, lebih mandiri, dan melihat suatu hal dari berbagai sisi. Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, maka mereka akan selalu membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif (Primawati, 2023). Kegiatan kreatif untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: menggambar; mencetak; menempel (kolase, montase dan mosaik); melipat kertas (origami); menggunting, merobek dan menempel; menganyam, membentuk; merangkai/meronce; dan menciptakan bentuk bangunan (Primawati, 2023).

Dalam kurikulum PAUD yakni Permendikbud No 146 tahun 2014 dijelaskan bahwa kreativitas anak termasuk pada aspek perkembangan seni yakni kompetensi dasarnya anak mampu menampilkan karya seni sederhana dengan menggunakan berbagai media.(Harahap et al., 2023). Salah satu kegiatan yakni kolase yang memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, mendorong mereka memiliki ide-ide baru, berimajinasi dan melakukan kegiatan tanda adanya paksaan. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024)

Kolase merupakan salah satu kegiatan seni yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena mudah dilakukan serta menarik bagi anak. Kolase secara umum ialah teknik senirupa yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai unsur seperti potongan kerja, gambar, daun, kain, atau bahan lainnya yang ditempelkan pada media dasar seperti kertas maupun karton untuk membentuk suatu desain (Ambariah & Purwani, 2022; Anggraeni et al., 2021; Juniarto et al., 2025; Primayana, 2020). Metode kolase dalam pendidikan anak usia dini dapat dipahami sebagai kegiatan

menyusun dan menempelkan berbagai bahan bertekstur pada suatu media sehingga menghasilkan gambar maupun bentuk tertentu yang sudah direncanakan (Aprillia & Wulandari, 2023; Suseni et al., 2021). Metode kolase yang digunakan merupakan bentuk dari permainan edukatif yang memungkinkan anak memanfaatkan berbagai media secara kreatif untuk menghasilkan karya seni yang utuh (Fazira et al., 2018). Dapat ditinjau bahwa kolase tidak hanya sebagai aktivitas seni, tetapi sebagai metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran anak usia dini (Syaputra et al., 2025).

Kolase selain dari kegiatan seni memiliki manfaat bagi pendidikan maupun perkembangan anak secara khususnya. Kolase dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berfikir karena anak diberikan kebebasan untuk menyusun dan menghias bahan sesuai dengan ide mereka (Ambariah & Purwani, 2022; Jahra, 2022; Sapaat, 2023). Pembelajaran dengan metode kolase dapat memberikan pengalaman belajar multisensori, melibatkan indera penglihatan dan sentuhan sehingga membantu anak mengenal bentuk, warna, dan pola secara lebih konkret (Cahyawati et al., 2025). Melalui kegiatan kolase anak belajar ketelitian, konsentrasi, kesabaran, serta tekun dalam menyelesaikan suatu karya (Rosalianisa et al., 2023; Sapaat, 2023). Kolase tidak hanya berperan sebagai media seni, akan tetapi sebagai media pembelajaran komperhensif dan menyenangkan untuk mendukung kesiapan belajar anak (Çetin & Danacı, 2015; Karim et al., 2021).

Kegiatan pembelajaran dengan metode kolase memberikan kemudan dalam penggunaan bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan umumnya bersifat sederhana, mudah diperoleh, serta aman digunakan oleh anak. Penggunaan bahan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kolase meliputi

- a. Bahan alam,
- b. Majalah bekas,
- c. Kain perca,
- d. Biji-bijian
- e. Daun kering,
- f. Serpihan kayu,
- g. Kapas,
- h. Ampas kelapa
- i. Kulit telur, serta berbagai material lainnya yang tersedia di lingkungan sekitar (Ambariah & Purwani, 2022; Cahyawati et al., 2025; Fazira et al., 2018; Yanti & Husni, 2025).

Penggunaan bahan yang beragam tersebut memungkinkan anak menyusun dan mengkombinasikan berbagai unsur visual sehingga

anak dapat bereksperimen dengan warna, bentuk, dan tekstur dalam menghasilkan karya (Dewi & Nopriyansyah, 2024). Pemanfaatan bahan dari lingkungan seperti daun kering maupun limbah alam dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, merangkasang kreatifitas, dan berkesadaran terhadap lingkungan (Yusnia et al., 2025). Kegiatan pembelajaran dengan metode kolase dapat memberikan stimulus positif terhadap perkembangan anak baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, kemudian berkontribusi melatih keterampilan motorik halus serta mengenalkan konsep warna, bentuk, dan pola (Anggraeni et al., 2021; Oktarina et al., 2020)

Berdasarkan pentingnya kegiatan kolase untuk mengembangkan kreatifitas anak usia dini maka penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Berusaha mengungkap penerapan pembelajaran kolase terhadap kreatifitas anak dalam setting pendidikan anak usia dini. Tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di PAUD Nurul Huda Tamansari. Subjek penelitian penelitian ini ialah guru kelas dan guru pembimbing kelas yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber serta wawancara mendalam kepada guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan pembelajaran kepada siswa. Observasi partisipan melalui pengamatan dalam proses pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahap yaitu :

1. Data reduction (reduksi data), mereduksi data artinya meringkas, memilih inti sari yang menjadi hal-hal yang pokok, fokuskan ke hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Pada penelitian ini setelah melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari narasumber. Data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi terkait dengan kegiatan kolase dan data wawancara terkait dengan implementasi menanamkan kreativitas anak di PAUD Nurul Huda Tamansari.
2. Data display (penyajian data), dapat berbentuk uraian singkat, skema, keterkaitan antar bagian, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data pada penelitian seringkali menggunakan teks naratif. Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti

dalam mengetahui bagaimana implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak melalui kolase di PAUD Nurul Huda Tamansari. Dari data wawancara dan observasi kemudian peneliti utarakan dalam bentuk narasi. Kemudian peneliti mengkategorikan data-data yang telah ada tersebut.

3. Concluding drawing/verification tahap akhir dalam proses analisis data lapangan model Miles dan Huberman yaitu verification atau verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan kreativitas anak melalui kolase di PAUD Nurul Huda Tamansari dilakukan dengan membesarkan anak dalam berimajinasi, memberikan waktu untuk anak berimajinasi, memotivasi dan menyemangati anak, serta memberikan reward kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B, diperoleh informasi bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak. Guru menyatakan bahwa anak menjadi lebih aktif memilih bahan, warna, dan bentuk karya secara mandiri. Hasil tersebut diperkuat melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak mampu menyusun dan menempel bahan kolase sesuai imajinasi masing-masing tanpa banyak bantuan guru. Anak juga terlihat antusias dan percaya diri saat menunjukkan hasil karyanya. Selain itu, dokumentasi hasil karya anak menunjukkan adanya variasi bentuk, warna, dan susunan kolase pada setiap anak. Hal ini membuktikan bahwa anak mampu mengekspresikan kreativitasnya secara bebas melalui kegiatan kolase. Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi menunjukkan data yang saling mendukung bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

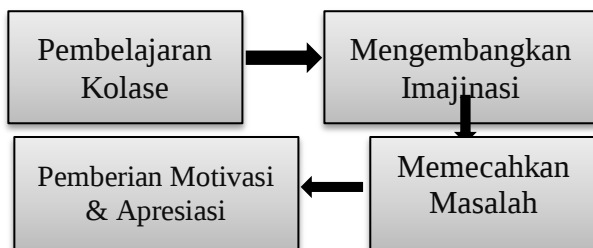
Salahsatu metode penanaman kreativitas anak di PAUD Nurul Huda Taman sari ialah dengan menggunakan metode kolase. Media dalam pembuatan kolase dapat terbuat dari berbagai bahan yang ada di lingkungan sekitar. Barang yang ditemui oleh anak dapat di imajinasikan hingga menjadi suatu karya yang utuh. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas menggambarkan implementasi penanaman kreativitas di sekolah kepada anak sebagai berikut:

“dalam penanaman kreatifitas anak ialah selalu memberikan dorongan dan motivasi agar anak lebih bersemangat menghasilkan karya serta membebaskan anak untuk menuangkan hasil imajinasinya. Tidak lupa pula memberikan *reward* kepada anak, dapat berupa bintang. Pemberian *reward* dapat diberikan kepada seluruh anak, perbedaanya pada kecepatan anak dalam menyelesaikan tugas. Sehingga anak-anak bertambah semangat”

Dukungan yang diberikan oleh guru untuk mendorong kreativitas anak sehingga anak termotivasi dalam berkarya. Guru juga memberikan ruang anak untuk berimajinasi Adapun pendapat lainnya yang mendukung pernyataan tersebut dari guru yang lainya sebagai berikut:

“Usaha yang dilakukan untuk menanamkan kreativitas di kelas dengan memberikan motivasi kepada anak dan semangat kepada anak, serta memancing anak untuk selalu ingin tahu. Biarkan anak untuk berimajinasi, serta berikan apresiasi *reward* kepada anak”

Pernyataan diatas memberikan gambaran terhadap implementasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada anak usia dini melalui pemberian motivasi dan semangat kepada anak, serta meningkatkan rasa keingintahuan anak sehingga mereka dapat mengeksplorasi berbagai ide yang mereka miliki. Guru juga dapat memberikan *reward* kepada anak atas karya atau pencapaian yang anak raih dalam pembelajaran. Adapun penjelasan pembelajaran kreatif di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pembelajaran Kreatif

Selain itu, kolase ini dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya:

1. Dengan bermain. Sebagaimana dalam Kurikulum PAUD bahwa dalam mengembangkan kreativitas dengan kegiatan kolase anak bisa aktif, kreatif dan eksploratif bekajar. Kegiatan bermain dilaksanakan untuk merangsang kreativitas dan partisipasi dalam pembelajaran. Kolase yang dirancang menggunakan bahan yang mudah ditemukan. Siswa didorong dapat berpartisipasi dalam

penyusunan kolase dalam pembelajaran. kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa kegiatan baru maupun pengembangan dari materi kolase sebelumnya sehingga siswa terdorong menciptakan kreasi baru. Adapun pendapat dari ibu risa selaku guru kelas menyatakan bahwa:

“dalam rangka merangsang kreativitas anak dapat melalui kegiatan baru. Tidak monoton sehingga guru harus kreatif dalam pembelajaran. misalkan pembelajaran menggunakan kolase maupun dengan pola kolase yang belum pernah diterapkan. Hal ini akan mendorong rasa aktif, penasaran, eksploratif dan rasa senang anak. Melalui penggunaan bahan maupun kreasi baru yang berbeda”.

2. Meningkatkan imajinasi anak. Melalui kegiatan kolase dapat melatih imajinasi dengan pertanyaan kepada anak dapat merangsang kreatifitas dalam berkomunikasi hal ini akan membantu anak untuk berfikir dan merefleksikan dirinya secara pribadi sehingga anak dapat memahami kondisi diri dan perasaannya. Guru memiliki peran untuk memancing refleksi diri anak dengan berbagai pertanyaan pada anak. Adapun pendapat dari ibu risa sebagai berikut:

“Melalui kegiatan kolase seperti merangsang anak untuk berimajinasi dan berfikir kreatif. Melalui aktif berkomunikasi dan menggali persepsi maupun kondisi anak saat dalam pembelajaran. memancing dengan pertanyaan bentuk gambar dan warna gambar sehingga anak dapat menjawab sendiri hasil refleksi diri. Guru memancing dengan berbagai pertanyaan sehingga siswa merefleksikan jawabannya. Siswa dapat mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki dengan didukung oleh guru”.

Kreativitas dalam berfikir, dari berbagai aktivitas serta pembelajaran sambil bermain dan komunikasi yang reflektif akan mendorong anak untuk terstimulasi dalam berfikir kreatif. Berbagai proses kognitif yang muncul akan mendorong pemikiran yang kreatif bagi sang anak.

Sebagaimana hasil wawancara guru “untuk merangsang kreativitas anak dapat melalui cara berkomunikasi sehingga merangsang anak untuk berfikir. Seperti sifat, karakteristik, maupun macam benda

yang akan kita buat. Dari berbagai refleksi anak terhadap pertanyaan dari guru akan mendukung dalam mengamati karya yang dibuat dari berbagai sudut pandang.”

3. Memberi motivasi dan reward. Kegiatan kolase ini anak diberikan reward berupa pujian, tepuk tangan, bintang prestasi dan pajangan hasil karya. Selain reward diberikan juga motivasi yang membuat anak lebih semangat mengikuti kegiatan kolase seperti kata kata pujian. Sebagaimana hasil wawancara:

“anak diberikan bintang, tepuk tangan, kata positif sehingga anak senang dan mau melakukan kegiatan sampai dengan tuntas”.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Kolase

No	Nama Anak	Hasil Observasi Kreativitas	Nilai
1	AA	Anak mampu membuat kolase dengan ide sendiri dan memilih warna secara mandiri.	BSB
2	AC	Anak aktif mencoba dan mampu menyelesaikan karya tanpa bantuan guru.	BSB
3	BA	Anak mulai berani berkreasi meskipun masih perlu arahan guru.	BSH
4	CI	Anak mampu menempel bahan dengan rapi dan menunjukkan imajinasi sederhana.	BSH
5	DD	Anak sangat antusias dan mampu membuat bentuk kolase berbeda dari teman-temannya.	BSB
6	EF	Anak dapat memilih bahan sendiri namun masih membutuhkan bantuan saat menempel.	MB
7	GI	Anak mampu menyusun kolase kreatif dan percaya diri menjelaskan hasil karya.	BSB
8	HH	Anak mulai mencoba menggunakan berbagai warna meskipun belum konsisten.	MB
9	I	Anak menunjukkan kreativitas dalam menyusun bentuk dan memilih bahan alam.	BSH
10	JK	Anak mampu menghasilkan karya yang unik dan aktif bertanya selama kegiatan.	BSB
11	KSL	Anak masih malu dan perlu motivasi guru saat membuat kolase.	MB

No	Nama Anak	Hasil Observasi Kreativitas	Nilai
12	MMN	Anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mulai menunjukkan ide kreatif.	BSH
13	MSG	Anak mampu memecahkan masalah saat bahan tidak menempel dengan baik.	BSB
14	MN	Anak sangat aktif, kreatif, dan mampu menyelesaikan karya secara mandiri.	BSB
15	SH	Anak menunjukkan kreativitas melalui kombinasi warna dan bentuk.	BSH

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa dengan kegiatan kolase selama 2 bulan maka kreativitas anak dapat berkembang. Sebanyak 7 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak mulai berkembang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode kolase:

1. Sebelum kegiatan, guru menyampaikan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dan dibutuhkan dalam pembelajaran serta memilih apasaja bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan berkolase. Kegiatan kolase menggunakan alat dan bahan dengan memanfaatkan bahan yang ada dan tidak sulit digunakan. Adapun yang disampaikan oleh ibu risa sebagaimana berikut:

“sebelum pelaksanaan kegiatan kolase, yang perlu dipersiapkan ialah menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan. Media yang digunakan sebagai alas atau dasar dalam menempelkan itu menggunakan kertas dengan gambar yang sesuai dengan tema. Sedangkan untuk bahan yang digunakan hindari berbagai bahan yang tidak sulit ditemukan. Biasanya kami memakai kertas origami yang dipotong-potong kecil lalu ditempelkan ke kertas yang menjadi dasar untuk menempelkan kertas origami tersebut”.

2. Pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini guru memberikan realisasi pembelajaran dari perencanaan yang dahunya telah dibuat. Kegiatan pembuatan kolase dengan merangsang anak agar mampu berkomunikasi dengan bertanya bahan yang telah diperlihatkan oleh guru kemudian pengamatan yang mampu memicu berbagai pertanyaan kemudian guru dapat memberikan arahan kepada anak

mengenai langkah dan proses pembuatan karya kolase.

“Sebagaimana wawancara dengan guru “pelaksanaan kegiatan kolase dengan memberikan peragaan terlebih dahulu kepada anak. Kemudian memberikan penerangan serta demonstrasi agar anak mengetahui caranya. Hal lainnya guru memberikan kebebasan siswa untuk melakukan improvisasi.

3. Sesudah kegiatan, setelah pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan pengumpulan hasil karya dan mengarahkan untuk membereskan kelas. Adapun beberapa kegiatan yang khusus pada tahap pengakhiran ini ialah, a. memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk penghargaan dalam bentuk materi maupun non-materi, b. mereview kegiatan yang sudah terselenggara, untuk mengetahui kesan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pembahasan

Kegiatan kolase yang dilakukan di PAUD Nurul Huda ditujukan untuk mengembangkan kreativitas dari siswa. Kolase dapat mendorong perkembangan kreativitas anak terutama anak usia dini (Cahyawati et al., 2025; Daulay et al., 2025; Syaputra et al., 2025). Hal ini dikarenakan kolase termasuk dalam pembelajaran kreatif (Primawati, 2023). Kolase digunakan sebagai metode maupun media dalam pembelajaran pada jenjang paud. Hal ini berkaitan karena kolase memiliki keunggulan menggabungkan unsur kreativitas, perkembangan sensori dan motorik anak (Cahyawati et al., 2025; Karim et al., 2024). Metode pembelajaran kolase perlu didukung dengan partisipasi dan keterlibatan guru dalam pembelajaran.

Kegiatan kolase yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan menempel permukaan gambar dengan menggunakan bahan yang ada yaitu dengan potongan kecil dari kertas origami. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa kegiatan kolase biasa dilakukan dengan berbagai bahan (Ambariah & Purwani, 2022; Dewi & Nopriyansyah, 2024; Juniarto et al., 2025; Sapaat, 2023) Kegiatan ini sangat cocok dilakukan pada kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat meningkatkan kreativitas anak, menstimulus motorik halus anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, dan melatih anak untuk memecahkan masalah. Dari hasil observasi di PAUD Nurul Huda Tamansari seluruh siswa antusias berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode kolase serta mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Anak berimajinasi sesuai dengan pemikiran mereka.

Anak-anak dengan sabar dan kesungguhan mengikuti kegiatan kolase tersebut. Mulai dari pembagian kertas dasar gambar, lalu memotong kertas origami dan menempelkan kertas origami ke kertas dasar gambar yang telah didapatkan. Guru juga memberikan motivasi dan menyemangati anak serta memberikan reward kepada anak.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2023) yang menjelaskan bahwa “kegiatan kolase memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi bahan, warna, bentuk dan struktur secara bebas, meningkatkan kemampuan problem solving serta motorik halus. Kegiatan kolase dimulai dari pendahuluan yakni eksplorasi bahan, pembentukan karya hingga refleksi”.

Kegiatan pembelajaran kepada anak dengan metode kolase yang dilaksanakan di PAUD Nurul Huda Tamansari sudah menunjukkan kesesuaian seperti yang seharusnya dilaksanakan ketika menggunakan metode kolase. Mulai dari langkah sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan inti k pembelajaran, dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Ambariah & Purwani (2022) bahwa terdapat tahapan seperti mempersiapkan bahan, mempersiapkan perlengkapan, mempersiapkan sketsa/gambar, menemani anak dalam pembelajaran, serta membangun komunikasi kepada anak dengan memberikan berbagai pertanyaan yang membangun kreatifitas mereka. Adapun secara lebih detail kegiatan ketika pelaksanaan kolase sesuai dengan pendapat Fazira et al (Fazira et al., 2018) seperti 1) guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat kolase berupa bidang dasar dapat menggunakan kertas gambar, HVS, ataupun karton sebagai bidang tempel, 2) Siapkan biji-bijian yang akan ditempel menutupi seluruh permukaan kertas, sebagai dasar tempelan. 3) Tempelkan biji-bijian tersebut hingga seluruh permukaan kertas tertutup rapi.

Adapun Faktor pendukung keberhasilan kegiatan kolase dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung berikut: Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru memberikan contoh sederhana, motivasi, serta kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai imajinasi masing-masing. Selain itu media dan bahan yang menarik serta Kegiatan kolase dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar sesuai karakteristik anak usia dini. Anak belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga lebih mudah memahami dan

mengembangkan kreativitasnya. Adapun Faktor penghambarnya yaitu setiap anak memiliki kemampuan kreativitas dan motorik yang berbeda. Ada anak yang cepat memahami kegiatan, namun ada juga yang masih memerlukan bantuan guru saat menempel atau menyusun bahan kolase.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan Kurikulum PAUD, khususnya dalam pembelajaran berbasis kreativitas. Kurikulum PAUD harus berpusat pada anak yakni dalam kegiatan kolase anak mencoba sendiri, memilih bahan, mengeksplorasi sehingga menghasilkan karya sendiri. Selain itu Kegiatan kolase dapat dijadikan salah satu model pembelajaran kreatif yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu yang ada dalam Kurikulum PAUD seperti seni, motorik harus, kognitif dan afektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atau kajian mengenai implementasi dalam menanamkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di PAUD Nurul Huda Tamansari, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi metode kolase dalam menanamkan kreativitas anak yaitu dengan membebaskan anak untuk berimajinasi, memberikan waktu untuk anak dalam berimajinasi, memecahkan masalah dalam kegiatan kolase, memberikan motivasi serta memberikan reward kepada anak atas hasil karyanya. Keterbatasan penelitian ini yakni penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD yaitu PAUD Nurul Huda Tamansari dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat sehingga perkembangan kreativitas anak belum dapat diamati secara mendalam dalam jangka panjang. Penelitian ini juga hanya berfokus pada kegiatan kolase sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini. Saran berdasarkan hasil penelitian, guru PAUD disarankan untuk lebih sering menggunakan kegiatan kolase dengan berbagai media dan bahan yang menarik agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan bahan pembelajaran yang mendukung kegiatan seni kreatif anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang, jumlah subjek yang lebih banyak, serta menggunakan media pembelajaran kreatif lainnya selain kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariah, A., & Purwani, A. (2022). Improving Fine Motoric Skills Through Colage Activities In B3 Groups at Citeko Prosperous Kindergarten. *International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*, 84–93.
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.
- Aprillia, E., & Wulandari, R. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Rupa Melalui Kegiatan kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *HYPOTHESIS: Multidisciplinaru Journal of Social Science*, 1(2), 139–147.
- Ardiansyah, N. P., Syahid, A., & Dewi, R. S. (2023). Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PS*, 8(2), 135–146.
- Cahyawati, W. N., Ali, A. Z., & Kurniawan, N. (2025). Efforts to Improve Fine Motor Abilities through Collage Activities in Early Childhood. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(2), 1–8.
- Çetin, Z., & Danacı, M. Ö. (2015). Collage and Paper Art Activities and Preschool Children's Reading and Writing Readiness. *H.Ü. Sağlık Bilimleri Fakültesi Dergisi*, 1(1), 39–50.
- Daulay, I. S., Hasibuan, A. Z., Hasibuan, H. ustina, Nasution, M. K., & Lubis, N. (2025). Utilization of Nattural Materials or Used Materials for Fine Motor Stimulation adn Children's Creativity at Al-Berkah Pangirkiran Dolok Kindergarten. *Asian Journal of Innovative Research in Social Science*, 4(4), 189–194.
<https://doi.org/10.53866/ajirss.v4i4.1006>
- Dewi, Y., & Nopriyansyah, U. (2024). Pemanfaatan Teknik Kolase dalam Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 02(03), 219–224.
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71.
- Harahap, S., Karim, A. A., Savitri, D., Adawiah, L. R., Tasikmalaya, U. C., Tinggi, S., Islam, A., Islam, U., & Cipasung, K. H. R. (2023). *Peningkatan Nilai-Nilai Islam melalui*

- Kurikulum Berbasis RA dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila*. 1(2), 74–85.
- Harahap, S., Karim, A. A., & Sidiq, A. M. (2024). *Kemandirian: Analisis Pengaruh Pola Asuh Grandparenting terhadap Pembentukan Karakter Anak dari Keluarga yang Terpisah*. 1(1), 1–16.
- Hendrayana, S., Fauziah, D. N. F., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130–141.
- Jahra, J. (2022). Making Collage Work in Learning of Elementary School: *Jounurnal of Innovation and Research in Primary Educati*, 1(2), 40–44.
- Juniarto, A., Syifa, F., Putri, S. S., Rivaldi, A., Alfiansyah, Arianna, Aji, B., Maulana, E., Wahyudi, F., Jalis, Robi, Insiyah, S. A., Umiroh, Hayat, Z., & Fanni, K. (2025). Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-district , Pandeglang Regency 160) Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-distr. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 159–165.
- Karim, A. A., & Muqowim. (2020). Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Karim, A. A., Paula, H., & Wiresti, R. D. (2024). *Nilai Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini di PAUD AS-SALAM* 1(1), 464–471. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.753>
- Karim, A. A., Wibowo, D. V., Adisucipto, J. L., Depok, K., & Sleman, K. (2021). *ANALISIS PEMBELAJARAN ROHANI ANAK PRASEKOLAH BERBASIS DARING DI MASA PANDEMIK COVID-19 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ANALYSIS OF THE ONLINE SPIRITUAL LEARNING OF PRE-SCHOOL*. 16(1), 35–46.
- Kurniawan, I. (2023). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon*. 03, 67–83.
- Laelliah, siti N., Febriani, F. A., Mintarsih, Syfa, F. S., Wati, S., & Evy, F. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Ampas Kelapa. *Journal Binagogik*, 12(1), 1–11.
- Oktarina, A., Sa'id, Angraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 186–198.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Rosaliana, R., Purwoko, B., & Nurchayati. (2023). Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(3), 309–328.
- Sapaat, S. (2023). Relationship between Collage Activities and Early Childre n ' s Creativity. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 109–122. <https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.131>
- Sari, E. K. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolasi dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–11.
- Suseni, M., Arini, N. M., Putu, N., Dewi, S., Method, C., & Motor, F. (2021). Implementasi Metode Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *AMA: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Syaputra, E., Novita, M., Concesa, M., Jefriansyah, M., Azhari, N., Yanto, Susena, K. C., & Abi, Y. I. (2025). Pemanfaatan Sampah Plastik UMKM Sebagai Media Kolase Kreatif Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kewirausahaan & Inovasi*, 3(1), 21–26.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135.
- Yanti, & Husni, L. (2025). Improving Fine Motor Skills through Collage Activities in Group B Children in TKIT Azzahira. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(2), 22–31.
- Yusnia, Huda, C., & Muntomimah, S. (2025). College from Dry Leaf Waste as a Form of Creativity for Early Childhood (AUD).

International Journal of Business, Law and Evaluation, 6(2), 1194–1206.